



KONTRIBUSI BISNIS PADA TATA KELOLA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT, LAMONGAN

Sulanam¹, Qomariya Rahma Ayu²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: sulanam@uinsa.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1927>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 19 February 2026

Keywords:

Islamic Boarding School

Independence

Educational Governance

Islamic Boarding School

Business

Educational Management



ABSTRACT

Apart from being a source of independent funding, these business activities also play an important role in improving educational governance within the Sunan Drajat Islamic Boarding School environment. This study aims to examine the contribution of business activities to educational governance at Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD) Lamongan. The research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the pesantren's leaders, business managers, teachers, and students. The results show that business activities developed by the pesantren, such as BMT and Toserba Sunan Drajat, have a significant impact on the sustainability and improvement of education within the institution. These business units not only serve as financial support but also contribute to improving educational facilities, strengthening management systems, and instilling Islamic entrepreneurial values among students. The established economic independence enables the pesantren to manage education more professionally and sustainably without relying on external assistance. The integration of business and education at PPSD serves as a model for Islamic educational institutions that can adapt to modern developments while maintaining Islamic and social values.

ABSTRAK

Selain menjadi sumber pendanaan mandiri, aktivitas bisnis tersebut turut berperan penting dalam meningkatkan tata kelola pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kegiatan bisnis pada tata kelola pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD) Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus pesantren, pengelola unit usaha, guru, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bisnis yang dijalankan pesantren, seperti BMT dan Toserba Sunan Drajat, memberikan pengaruh besar terhadap keberlangsungan dan pengembangan pendidikan di lingkungan pesantren. Unit-unit usaha tersebut tidak hanya menjadi sumber pendanaan lembaga, tetapi juga mendukung peningkatan sarana dan prasarana, penguatan sistem manajemen, serta penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami bagi para santri. Kemandirian ekonomi yang terbentuk membuat pesantren mampu menjalankan pendidikan secara mandiri, profesional, dan berkelanjutan tanpa bergantung pada bantuan luar. Integrasi antara bisnis dan pendidikan menjadikan Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai contoh lembaga pendidikan Islam yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman dan sosial kemasyarakatan.

Kata kunci: Kemandiri Pesantren, Tata Kelola Pendidikan, Bisnis Pesantren, Manajemen Pendidikan

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan institusi pendidikan yang unik, menggabungkan otoritas kyai tradisional dengan praktik manajemen madrasah modern. Dalam konteks ini, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang menerapkan kurikulum ganda, mengintegrasikan pendidikan formal dengan pengajaran kitab dan nilai-nilai Islam (Syamli & Ubaidillah, 2024). Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD) Lamongan merupakan salah satu pesantren yang mampu mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan berbasis kemandirian ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya sekitar lima tahun terakhir, pesantren ini mengalami perkembangan yang cukup pesat di bidang usaha dan ekonomi. Berbagai unit bisnis berhasil dibangun, seperti BMT Sunan Drajat, koperasi pesantren, unit pertanian, perikanan, hotel, serta lembaga pendidikan formal di berbagai jenjang. Perkembangan tersebut tidak hanya memperkuat perekonomian pesantren dari sisi internal, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar melalui penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan. Selain menjadi sumber pendanaan mandiri, aktivitas bisnis tersebut turut berperan penting dalam meningkatkan tata kelola pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD) dikenal sebagai pesantren yang mandiri dan biaya pendidikannya terjangkau. Hal ini tidak lepas dari pesan dan keteladanan pengasuhnya, KH. Abd. Ghofur, yang selalu menekankan pentingnya kemandirian dalam mengelola keuangan pesantren tanpa bergantung pada bantuan dari luar. Semangat inilah yang mendorong PPSD untuk mengembangkan berbagai unit usaha seperti BMT, koperasi, pertanian, perikanan, hotel, dan lembaga pendidikan formal. Kemandirian ekonomi yang lahir dari kegiatan usaha tersebut berpengaruh besar terhadap tata kelola pendidikan di pesantren, baik dalam hal pembiayaan lembaga, peningkatan sarana dan prasarana, profesionalitas pengelolaan, maupun pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Malinda, 2024). Dengan adanya sumber keuangan sendiri, pesantren dapat meningkatkan mutu pendidikan tanpa bergantung pada pihak lain. Selain itu, perpaduan antara kegiatan bisnis dan pendidikan juga membentuk model pembelajaran yang kontekstual dan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan Islami kepada para santri.

Sebelum tahun 2018, sebagian besar kegiatan usaha di Pondok Pesantren Sunan Drajat masih dijalankan secara tradisional. Pengelolaannya sederhana, belum banyak menggunakan teknologi modern, dan umumnya hanya bertujuan memenuhi kebutuhan internal pesantren. Sebagian besar usaha dijalankan oleh santri senior, dan tidak semua berorientasi pada keuntungan. Namun, sejak pendirian BMT Sunan Drajat pada tahun 2018 dan pembukaan Toserba Sunan Drajat pada tahun 2022, pola pengelolaan ekonomi pesantren mulai mengalami perubahan signifikan. Kedua unit usaha ini menerapkan manajemen yang lebih profesional dan memanfaatkan teknologi digital sehingga mampu menjangkau masyarakat di luar pesantren serta beroperasi lebih efisien. Meskipun mengikuti perkembangan ekonomi modern, keduanya tetap berpegang pada prinsip syariah dan nilai-nilai pesantren seperti kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial.

Perubahan pola usaha ini menunjukkan adanya transformasi pengelolaan ekonomi pesantren dari sistem tradisional menuju pendekatan yang lebih modern dan profesional. Kondisi ini menarik untuk dikaji karena perkembangan usaha yang semakin pesat diduga memberikan kontribusi pada pembaruan tata kelola pendidikan di lingkungan pesantren tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana

kegiatan ekonomi pesantren berperan dalam memperkuat tata kelola pendidikan, baik dari aspek pendanaan, manajerial, maupun pengembangan kualitas lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Bagian ini memaparkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah data untuk memahami kontribusi kegiatan bisnis pada tata kelola pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Penjelasan metode meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi pelaksanaan, subjek yang diteliti, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini dianggap paling tepat untuk menggali secara mendalam pengaruh kegiatan bisnis terhadap tata kelola pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, pandangan, dan pengalaman para informan sesuai konteks lapangan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat, yang berada di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Pesantren ini dipilih karena memiliki peran ganda sebagai lembaga pendidikan keagamaan sekaligus penggerak ekonomi masyarakat. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, mulai bulan Juli hingga September 2025, yang meliputi tahap observasi, wawancara, dan analisis hasil penelitian.

Pihak yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mereka yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan bisnis dan kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Termasuk di dalamnya adalah pengurus pesantren, pengelola unit usaha, kepala lembaga pendidikan, para guru, serta sejumlah santri yang memahami proses bisnis dan sistem pendidikan di pesantren tersebut. Informan dipilih dengan cara purposive sampling, yakni memilih orang berdasarkan pertimbangan tertentu, khususnya yang dianggap paling tahu tentang keadaan dan kegiatan yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah (Creswell & Creswell, 2018). Pertama, tahap persiapan yang meliputi penyusunan rencana penelitian, pengumpulan bahan referensi, dan penentuan topik utama yang akan dikaji. Kedua, tahap pengumpulan data yang dilakukan lewat observasi langsung di lokasi, wawancara mendalam dengan narasumber penting, serta pengumpulan dokumen pendukung. Ketiga, tahap analisis data yang dikerjakan secara bertahap sejak data mulai dikumpulkan sampai semua data lengkap. Terakhir, tahap pelaporan yaitu menyusun hasil penelitian menjadi sebuah tulisan ilmiah yang siap untuk dipublikasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2020). Data primer didapat dari wawancara dengan pengasuh pesantren, pengelola unit usaha, dan tenaga pengajar, serta dari pengamatan langsung kegiatan di lapangan. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen resmi pesantren seperti laporan kegiatan, profil lembaga, catatan keuangan, dan dokumen administrasi lainnya. Peneliti sendiri menjadi alat utama dalam penelitian ini karena dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti menggunakan panduan wawancara, lembar observasi, dan alat perekam. Data dikumpulkan dengan tiga cara utama, yaitu melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mengikuti model Miles dan Huberman (Miles et al., 2014) yang terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, reduksi data, yaitu proses menyederhanakan dan

memilih data yang paling relevan. Kedua, penyajian data, yakni menyajikan informasi dalam bentuk narasi yang mudah dimengerti. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu memberi makna pada hasil temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menjaga keakuratan dan keandalan hasil penelitian, dilakukan triangulasi dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen sehingga data yang diperoleh valid dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD) berdiri pada 7 September 1977 atas prakarsa K.H. Abdul Ghofur. Keberadaan pesantren ini memiliki keistimewaan tersendiri, karena menjadi satu-satunya peninggalan Walisongo yang masih ada dan terus berkembang. Sementara delapan wali lainnya hanya mewariskan jejak berupa makam, maka PPSD hadir sebagai warisan nyata dari Sunan Drajat. Lebih dari sekadar lembaga pendidikan, PPSD menyimpan ikatan historis, emosional, sekaligus filosofis dengan perjuangan Sunan Drajat. Nilai-nilai dakwah dan ajaran Sunan Drajat tidak hanya dilestarikan, tetapi juga senantiasa dihidupkan dalam dinamika kehidupan pesantren hingga saat ini.

Visi PPSD yang turut bertransformasi dan diubah “menjadi pesantren yang mampu mempersiapkan kader pemimpin yang berkepribadian santri, bermental *entrepreneur*, *rahmatan lil ‘alamin*, berwawasan global, dan memiliki akhlakul karimah”, turut memberi corak khusus pada pengelolaan pendidikan di pesantren ini. Perkembangan bisnis di lembaga ini turut membawa perubahan besar dalam cara pesantren mengelola pendidikan. Melalui berbagai unit usaha yang dikembangkan, pesantren ini mampu mandiri secara ekonomi. Kemandirian ini menjadi dasar dalam memperkuat manajemen pendidikan sehingga lebih terarah dan berkesinambungan. Sebelumnya, setiap lembaga di bawah PPSD berjalan sendiri dengan sistem dan anggaran terpisah. Setelah sektor bisnis berkembang, yayasan mulai menata ulang system dan mengubah secara paradigmatis dengan mendengungkan tagline “*Ke Sunan Drajat, Mondok sambil Sekolah*”, serta menyatukan anggaran dan sumber daya manusia di bawah satu manajemen.

Sebagai tindak lanjut dari perubahan tersebut, yayasan menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2025–2030 berbasis *Balanced Scorecard* untuk menyelaraskan arah pendidikan dan pengelolaan bisnis. Upaya ini juga diikuti dengan penguatan kepemimpinan melalui penandatanganan pakta integritas antara ketua yayasan dan kepala lembaga, yang kemudian diikuti oleh sekitar 600 guru di lingkungan yayasan tersebut. Dalam bidang kurikulum, forum *Majelis Ilmu* berperan penting dalam merumuskan serta meninjau ulang standar pembelajaran agar sesuai dengan visi pesantren. Dengan dukungan sistem bisnis yang kuat dan kurikulum yang terencana, PPSD berhasil membangun tata kelola pendidikan yang lebih efisien, transparan, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Sebagai sebuah pesantren yang melakukan transformasi dan dimulai dari sisi bisnis, terdapat kontribusi nyata dari perubahan tersebut, yang tidak hanya merubah secara finansial, tetapi juga dari sisi mindset dan tatakelola yang bisa disebut lebih modern.

A. KONTRIBUSI FINANSIAL

Kontribusi finansial Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD) tidak hanya terlihat dari kemampuan lembaga dalam mengelola sumber dana, tetapi juga dari upaya membentuk santri yang berjiwa *santripreneur*. Santri dilatih untuk menciptakan ide-ide baru, menerima masukan, serta berani berinovasi dalam kegiatan ekonomi pesantren. Untuk mengurangi risiko, diperlukan perencanaan bisnis yang matang, perhitungan ekonomi yang tepat, dan kemampuan mencari peluang dengan risiko rendah. Dukungan orang tua juga berperan penting dalam

menumbuhkan karakter santri yang mandiri dan produktif (Najib et al., 2024).

Nilai kewirausahaan tersebut diwujudkan melalui berbagai unit usaha seperti perdagangan, perhotelan, pertanian, dan perikanan. Unit-unit bisnis ini menjadi sumber utama pendapatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan, pembangunan sarana prasarana, serta pemberian beasiswa bagi santri berprestasi dan kurang mampu. Dengan demikian, kegiatan bisnis tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren, tetapi juga memperluas akses pendidikan bagi seluruh santri.

Tradisi pengembangan ekonomi di PPSD menunjukkan bahwa pondok pesantren membutuhkan swadaya finansial untuk terus berkembang. Kemandirian ekonomi ini memungkinkan pesantren memperluas pendanaan tanpa hanya bergantung pada iuran santri atau bantuan pihak eksternal. Model seperti ini mencerminkan ciri pesantren modern yang berorientasi pada keberlanjutan dan pemberdayaan ekonomi (Supri, 2025). Dengan adanya unit usaha tersebut, pesantren memperoleh tambahan pendapatan yang signifikan untuk pengembangan lembaga, terutama dalam peningkatan fasilitas dan kegiatan pendidikan santri.

Kemandirian finansial ini juga memberikan dampak luas bagi masyarakat sekitar. Sebagai agen pemberdayaan ekonomi, PPSD membuka peluang kerja melalui berbagai unit usaha yang dimiliki, sehingga mampu membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik dan sistem keuangan yang transparan, pesantren dapat mengembangkan pendanaan secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui sinergi antara pendidikan dan ekonomi, Pondok Pesantren Sunan Drajat tumbuh sebagai lembaga Islam yang mandiri, berdaya saing, serta bermanfaat bagi masyarakat sesuai nilai Islam “sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” (Daulay et al., 2024).

Salah satu wujud nyata dari kemandirian finansial Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD) tampak pada pengelolaan unit-unit usaha yang berperan penting dalam menopang keberlangsungan pendidikan. Kegiatan ekonomi pesantren yang terwujud melalui Baitul Maal wa at-Tamwil (BMT) dan Toserba Sunan Drajat menunjukkan kemampuan lembaga dalam mengelola potensi ekonomi secara produktif dan berkelanjutan. Kedua unit usaha tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sumber tambahan pendapatan, tetapi juga menjadi pilar utama dalam mendukung operasional lembaga pendidikan (Nurhuda, 2022). Melalui sistem pengelolaan yang profesional, transparan, dan berorientasi pada kebermanfaatan, BMT dan Toserba memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan, kesejahteraan tenaga pendidik, serta penyediaan sarana pembelajaran yang lebih memadai bagi santri.

Keuntungan yang diperoleh dari BMT dan Toserba menjadi salah satu sumber dana penting bagi PPSD. Dana tersebut digunakan untuk memberikan beasiswa kepada santri yang memiliki keterbatasan ekonomi, sehingga mereka tetap dapat belajar tanpa terbebani biaya pendidikan (Firdausi, 2018). Program beasiswa ini sangat membantu santri dari keluarga sederhana agar tetap memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan dan meraih cita-cita. Dengan demikian, PPSD tidak hanya mengembangkan usaha untuk kemandirian lembaga, tetapi juga menunjukkan komitmen dalam mewujudkan pemerataan pendidikan bagi seluruh santri.

Selain digunakan untuk pemberian beasiswa, pendapatan dari unit-unit usaha tersebut juga dialokasikan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di

PPSD. Pengembangan fasilitas belajar menjadi prioritas, misalnya dengan pembangunan ruang kelas yang lebih nyaman dan representatif. Kelas yang memadai tidak hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi santri dalam mengembangkan potensi mereka (Suban & Gani, 2024). Peningkatan fasilitas juga dapat dilihat pada system pengawasan yang lebih canggih dengan menyediakan CCTV di hampir 400 titik di lingkungan pesantren dan madrasah. Upaya ini dipilih sebagai bentuk pengawasan pada ribuan santri yang ada di lembaga tersebut.

Kini bisnis lain seperti Sundra wisata, sebuah biro travel haji dan umroh yang dimiliki oleh pesantren ini juga turut berkontribusi dalam memberi akses yang mudah bagi warga pesantren ke haramain. Keuntungan bisnis ini juga didedikasikan untuk memberi hadiah bagi guru dan karyawan berprestasi untuk berangkat umroh secara gratis. Sebagai gambaran, setiap bulan, bidang kepegawaian yayasan memilih 2 orang guru berprestasi untuk diberi hadiah umroh gratis. Tujuan pemberian hadiah ini adalah untuk meningkatkan semangat dan motivasi guru dalam mengajar dan berkarya di pesantren.

B. KONTRIBUSI PADA PERUBAHAN MINDSET

Perubahan cara pandang terhadap dunia usaha menjadi elemen penting dalam menghadapi perkembangan era digital yang penuh peluang sekaligus tantangan. Jika sebelumnya pesantren lebih dikenal memusatkan perhatian pada studi keagamaan dengan tujuan utama bekerja sebagai pendakwah, pendidik, atau pegawai lembaga keagamaan setelah lulus, kini persepsi tersebut mulai bergeser (Rofiuddin, 2025). Tuntutan zaman mendorong pesantren untuk memiliki kemandirian, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi, sehingga tidak hanya menyiapkan lulusan yang hanya memiliki kemampuan agama, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini selaras dengan pandangan direktur perekonomian PPSPD, Anas Alhifni yang menegaskan bahwa pesantren masa kini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ekonomi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga perubahan mindset kewirausahaan menjadi bagian strategis dalam pembangunan pendidikan pesantren.

Dalam konteks tersebut, kewirausahaan di pesantren dipandang bukan hanya sebagai aktivitas ekonomi, tetapi sebagai upaya kemandirian yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pembiasaan jiwa wirausaha menjadi modal penting dalam membentuk lingkungan pesantren yang mandiri, kreatif, dan siap bersaing tanpa bergantung sepenuhnya pada ijazah sebagai tolok ukur keberhasilan. Transformasi ini turut memperkuat peran pesantren dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi umat. Sebagaimana ditegaskan oleh Mohammad Khomsun, Direktur IT, Asset, and Development Perekonomian PPSPD, prinsip kerja pesantren bersandar pada ayat *wabtaghi fi mā ātakallāh*, yaitu "memanfaatkan karunia Allah dengan sebaik-baiknya," serta menuntut ketangguhan mental dan kemampuan menghadapi tekanan yang terbentuk melalui pengalaman keseharian santri.

Atas cara pandang di atas, tatakelola pendidikan pesantren juga turut berubah mengikuti cara pandang dan sistem dalam dunia bisnis. Kehadiran unit-unit usaha yang dikembangkan secara modern, minimal telah merubah cara warga pesantren menghargai dan memanfaatkan waktu, sehingga lebih disiplin dalam menjalankan

tugas keseharian masing-masing di pesantren. Sistem digital yang diterapkan di bisnis pesantren, juga direplikasi dengan menghadirkan sistem-sistem digital lain di lingkungan pesantren, seperti sistem digital untuk santri berupa *santrilink*, sistem digital untuk guru berupa *ustadzlink*, dan sistem digital yang dikembangkan untuk mengelola keuangan berupa *tsd.finance*.

C. KONTRIBUSI PADA PERUBAHAN TATAKELOLA

Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD) menerapkan sistem tata kelola yang lebih terencana dan terstruktur dalam manajemen pendidikan dan usaha. Transformasi tata kelola di Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD) memusatkan perhatian pada penciptaan sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel (Sadikin et al., 2024). Dalam konteks ini, transformasi tata kelola bertujuan untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam pengelolaan semua aspek operasional pesantren.

Dengan memperbaiki struktur organisasi, PPSD dapat memastikan bahwa semua kegiatan berjalan lebih efisien dan sesuai dengan visi dan misi pesantren. Anas Alhifni menjelaskan bahwa dengan sistem tata kelola yang baik, pesantren dapat lebih responsif terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan pengelolaan pendidikan, tetapi utamanya mencakup usaha ekonomi dan kegiatan sosial yang dilakukan oleh pesantren (Nurjanah & Mustofa, 2024). Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan, perubahan tata kelola PPSD berfokus pada beberapa komponen utama yang menjadi pilar (Surip, 2021), yaitu:

1. *Al Itqan* (Terencana)

Prinsip *Al-Itqan*, yang bermakna bekerja secara tepat, terarah, jelas, dan tuntas, menjadi dasar dalam mewujudkan tata kelola yang terencana di PPSD. Melalui penerapan prinsip ini, pesantren menetapkan tujuan yang jelas serta strategi yang terukur agar setiap program dan kegiatan berjalan sesuai sasaran (Cahyono et al., 2019). Pendekatan terencana ini membantu PPSD menentukan arah dan prioritas, sekaligus memastikan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Dengan indikator capaian yang terstruktur, pesantren dapat mengevaluasi perkembangan secara berkala dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan. Sebagaimana disampaikan oleh Nur Halim, Kepala PP. Sunan Drajat Putra, perencanaan yang baik memungkinkan pesantren terus memantau pencapaian dan menerapkan perbaikan berkelanjutan untuk menghasilkan kualitas tata kelola yang optimal.

2. *Al Tandzim* (Terstruktur)

Prinsip *Al-Tandzim*, yang berarti pengorganisasian, tercermin dalam penerapan sistem kerja yang terstruktur di PPSD. Pengaturan hierarki dan pembagian tugas yang jelas antara pengelola dan santri memastikan setiap individu memahami peran serta tanggung jawabnya (Saraswati et al., 2023). Struktur organisasi yang jelas juga menciptakan alur komunikasi yang efektif, sehingga dapat mencegah kesalahpahaman dan meningkatkan kerja sama antar unit. Abdul Khamid, Direktur SSD, menegaskan bahwa komunikasi yang baik menjadi kunci agar semua pihak memiliki pemahaman yang selaras. Melalui pengorganisasian yang tertata, proses pengambilan keputusan dapat berlangsung lebih cepat dan penggunaan sumber daya menjadi lebih optimal.

3. *Al Tansiq* (Terawasi)

Prinsip *Al-Tansiq*, yang berarti koordinasi, diterapkan PPSD melalui sistem pengawasan yang terintegrasi dan saling mendukung antar unit pengelola. Pengawasan yang baik menjadi bagian penting dalam memastikan seluruh program berjalan sesuai rencana (Saraswati et al., 2023). Pengawasan ini tercermin melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui forum Majelis Keluarga (MK), juga tersedia forum evaluasi melalui Majelis Ilmu (MI). selain kedua forum evaluasi dan diskusi itu, secara otomatis, lembaga-lembaga di bawah naungan yayasan ini juga secara berkala melakukan evaluasi dan menyusun laporan. Di bidang kepegawaian, dilakukan pembinaan rutin pegawai melalui forum pengajian kitab kuning untuk guru dan tenaga kependidikan (GTK) di Masjid Agung PPSD, dan pembinaan oleh yayasan yang biasanya dilaksanakan di Hall Sunan Drajat.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip *Al-Itqan*, *Al-Tandzim*, dan *Al-Tansiq* menunjukkan bahwa pengelolaan di PPSD dilaksanakan secara terarah, sistematis, dan terkoordinasi. Ketiga prinsip ini memperkuat proses perencanaan, penataan organisasi, serta pengawasan sehingga kegiatan dapat berjalan efektif, transparan, dan bertanggung jawab. Tata kelola yang demikian menjadi fondasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan usaha pesantren, sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap profesionalitas dan integritas PPSD.

Selaras dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut, transformasi bisnis di Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD) juga menunjukkan perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan ini tampak dalam pengelolaan usaha ekonomi yang beralih dari sistem manual menuju digital, sebagai bentuk respons terhadap tuntutan efisiensi dan kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis (Suhaeli et al., 2024). Sebagai lembaga pendidikan Islam yang dikembangkan dengan prinsip kemandirian, PPSD menyadari bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan langkah strategis untuk mempercepat proses bisnis, meningkatkan kualitas layanan, serta memperluas akses pelayanan kepada masyarakat secara lebih luas (Lantip & Daljoni, 2023). Dengan demikian, modernisasi sistem ekonomi pesantren menjadi bagian integral dari komitmen PPSD dalam menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar kelembagaan Islam.

Penerapan tata kelola yang teliti, teratur, dan terkoordinasi memberikan dasar yang kuat bagi PPSD untuk melaksanakan transformasi digital secara efektif. Meskipun demikian, proses perubahan tidak sepenuhnya berjalan tanpa tantangan. Sebagian warga pesantren pada awalnya juga menunjukkan resistensi terhadap penyesuaian sistem baru, terutama mereka yang telah lama terbiasa dengan pola kerja manual dan tradisional. Untuk menghadapi dinamika tersebut, PPSD mengedepankan strategi komunikasi terbuka serta pendampingan berkelanjutan guna memberikan pemahaman mengenai pentingnya adaptasi teknologi dalam pengelolaan lembaga modern. Pendekatan ini tidak hanya meminimalkan hambatan, tetapi juga mendorong munculnya budaya kerja yang lebih progresif, responsif, dan siap menerima inovasi sebagai bagian dari peningkatan kualitas tata kelola pesantren (Basuki, 2023)

KESIMPULAN

Transformasi ekonomi di Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD) menunjukkan bahwa integrasi antara kegiatan bisnis dan pendidikan dapat menjadi fondasi kuat bagi kemandirian lembaga. Melalui pengelolaan unit usaha seperti BMT,

Toserba, dan berbagai sektor produktif lainnya, pesantren mampu memenuhi kebutuhan operasional pendidikan tanpa bergantung pada bantuan eksternal. Kegiatan bisnis tidak hanya menopang pembiayaan lembaga, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dan pembentukan karakter santri yang mandiri, kreatif, dan berjiwa wirausaha Islami. Model kemandirian ini menegaskan bahwa ekonomi pesantren dapat menjadi penopang utama keberlanjutan pendidikan Islam. Lebih jauh, keberhasilan pengelolaan bisnis di PPSD juga berdampak pada perubahan cara pandang warga pesantren terhadap dunia usaha dan pengelolaan pendidikan. Keterlibatan langsung santri dan guru dalam aktivitas ekonomi mendorong lahirnya kultur baru yang menekankan kedisiplinan, efisiensi, dan tanggung jawab terhadap waktu dan hasil kerja. Pola pikir kewirausahaan tersebut menjadikan pendidikan pesantren tidak lagi semata fokus pada aspek religius, tetapi juga pada pembentukan etos kerja dan kompetensi abad ke-21. Transformasi ini membuktikan bahwa pesantren mampu beradaptasi dengan dinamika zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual yang menjadi jati dirinya.

Dari sisi tata kelola, kegiatan bisnis yang terorganisasi mendorong terciptanya sistem manajemen pendidikan yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel. Prinsip *Al-Itqan*, *Al-Tandzim*, dan *Al-Tansiq* menjadi landasan bagi lahirnya pengelolaan lembaga yang terencana, terstruktur, dan terawasi dengan baik. Modernisasi sistem ekonomi dan penerapan teknologi digital turut memperkuat efektivitas tata kelola lembaga. Dengan demikian, sinergi antara bisnis dan pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak hanya menghasilkan kemandirian ekonomi, tetapi juga melahirkan model tata kelola pendidikan Islam yang berdaya saing, adaptif, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>

- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Arifin, M., Sholeha, F. W., & Ahmad, A. B. (2025). Islamic Parenting Model in Character Building of Santri at Nurul Jadid Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 70–80. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.28>
- Ayo-Ogunlusi, V. A., & Obi, S. N. (2025). Influence of Emerging Technologies on Digital Innovation and Change Management Among Private Universities Administrative Staff in Ekiti State, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(2), 94–108. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i2.36>
- Arifin, M., Jazilurrahman, J., Nordin, N., & Rahman, I. (2025). Visionary Kyai Leadership: An Integrative Solution for Islamic Tradition and Modernity. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 81–92. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.32>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Basuki, N. (2023). Artikel Mengoptimalkan Modal Manusia : Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Efektif Untuk. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 182–192.
- Cahyono, E. R., Aliyudin, & Herman. (2019). Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(3), 287–304. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v4i3.1748>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition. In *Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Daulay, S., Sucipno, E., Qadafi, A., Rian, N., Permata, R., & Suherman. (2024). *Pesantren Agrobisnis Entrepreneurship, Kemandirian Kaum Santri Menggapai Hidup Sejahtera* (M. Arifin & Umar (eds.); Cetakan I). UMSU Press.
- Firdausi, Z. H. (2018). Penyaluran Dana Zakat Melalui Beasiswa di Baitul Maal Muamalat. *Az Zaqqa'*, 10(1), 51–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/azzarqa.v10i1.1735>
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A.

- (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Lantip, S. M., & Daljoni. (2023). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–11.
- Malinda, E. (2024). *Strategi Pengembangan Sumber Pembiayaan Pendidikan Pesantren Mandiri Berbasis Kewirausahaan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan-Jawa Timur)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edition 3). SAGE Publications.
- Najib, M. A., Ghafur, A., & Azizah, L. (2024). Kontribusi Mini Market Pesantren sebagai Potensi Kemandirian Ekonomi dan Pembentukan Jiwa Santripreneur. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(3), 522–528. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i2.898>
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127–137. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.406>
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69–86.
- Panjaitan, M., Wahid, M., A. B. D., Nugraheni, R., & Zaena, R. R. (2019). *Manajemen Kinerja (Perspektif Balanced Scorecard)* (Hartini (ed.); Cetakan I). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Rofiuddin, M. (2025). *Entrepreneurship Santri di Era Digital: Menghasilkan Jutaan Rupiah dengan Modal Kuota Internet* (Cetakan I). CV Basya Media Utama.
- Sadikin, Darmadi, & Nazar, M. (2024). Tata Kelola Administrasi Bidang Kepegawaian Dalam Meningkatkan Efektifitas Kerja Tenaga Kependidikan Dan Guru Di Pesantren Modern Al-Zahrah Sadikin1,. *Re-JIEM*, 7(1), 162–177. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i1.14969>
- Saraswati, R. S., Inawati, W. A., & Octrina, F. (2023). Tata Kelola Pesantren: Penerapan Struktur Organisasi Entitas Berorientasi Non Laba Di Pondok Pesantren Kabupaten Bandung. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 858–867. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12653>
- Suban, A., & Gani, I. (2024). Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Mahasiswa Uin Alauddin Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 35–52. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i1.43027>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaeli, E., Nasution, N. A., Januarika, J., Setyaningsih, R., & Rudi, R. (2024). Strategi Digitalisasi Untuk Kemandirian Umkm Dan Pemberdayaan Wanita: Pengabdian Masyarakat Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3), 323–329. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.112>

- Supri. (2025). *Manajemen Entitas Pondok Pesantren Modern* (M. H. Maruahey (ed.); Cetakan I). Karya Bakti Makmur Indonesia. <https://doi.org/9786342022511>
- Surip. (2021). *Manajemen Entitas Pondok Pesantren Modern* (M. H. Maruahey (ed.); Cetakan I). KBM Indonesia.
- Syamli, A., & Ubaidillah. (2024). Integrasi Model Kepemimpinan Kharismatik- Transformatif Kiai dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Pesantren di Madura. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 281–315.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA